BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mesir merupakan salah satu negara yang berada di wilayah Afrika Utara dengan iklim yang panas. Namun, apabila dilihat dari sudut sejarah dan kebudayannya, Mesir merupakan bagian dari Asia Barat.[1] Mesir adalah salah satu negara di lingkungan negara-negara Islam atau negara berkependudukan muslim yang banyak melahirkan ulama, tokoh dan pemikir yang namanya sangat terkenal di antara mereka misalnya Syekh Muhammad Abduh, Syekh Muhammad Rasyid Ridha, Syekh Sayyid Sabiq, Hasan Albana, Abdul Qadir Audah, Sayyid Quṭb, Ahmad Mustafa al-Marāghi, Muhammad Husain Haikal, Muhammad al-Ghazali, Yusuf Qardhawi, dan masih banyak lagi. Para ulama tersebut merupakan aktivis dakwah dan pergerakan Islam, juga produktif menulis buku.

Sayyid Quṭb adalah salah satu di antara ulama Mesir yang juga mufassir dan penyusun salah satu kitab terkenal yaitu *Tafsīr Fī Ẓilāl al-Qur'ān.* Selain seorang Mufassir, Sayyid Quṭb juga seorang intelektual dan aktivis pergerakan politik, dimana ia merupakan salah seorang tokoh organisasi *al-Ikhwān al-Muslimūn* yang didirikan oleh Hasan al-Banna. Walau ia pernah sekolah dan hidup di Barat, khususnya Eropa dan Amerika, namun pendiriannya cenderung anti Barat. Ia menarik garis tegas

[1] Philip K Hitti, *Sejarah Ringkas Dunia Arab* (Yogyakarta: Iqra' Pustaka, 2001), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara muslim sejati yang mau menaati dan berhukum dengan Al-Qur'an, dengan muslim yang tidak mau berhukum kepada ajaran Islam. Pihak terakhir ini disebutnya *Jahiliyyah modern*, karena namanya saja yang muslim tapi tidak mau menjalankan Syariat Islam. Walaupun penguasa Mesir saat itu juga muslim, namun Sayyid Quṭb mengambil posisi berlawanan. Akhirnya berkali-kali ia dipenjara dan sambil menjalani hidup di penjara itulah ia menyusun banyak buku. Akhirnya karena berbagai fitnah dan tuduhan yang dibesar-besarkan , Sayyid Quṭb dan kawan-kawan dijatuhi hukuman mati dengan digantung oleh rezim Presiden Gamal Abdul Nasser. Sejak saat itu ia dikenang sebagai syahid.[2]

Prinsip Dasar pemikiran Sayyid Quṭb yaitu dalam pandangannya, Islam adalah *way of life* yang komprehensif. Menurutnya Islam adalah ruh kehidupan yang mengatur serta memberikan solusi atas permasalahan sosial-kemasyarakatan. al-Qur'an dalam tataran umat Islam dianggap sebagai acuan pertama dalam pengambilan hukum maupun mengatur pola hidup masyarakat karena al-Qur'an telah dianggap sebagai prinsip utama dalam agama Islam, maka sudah menjadi sebuah keharusan jika al-Qur'an dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Berdasarkan atas asumsi itu, maka Sayyid Quṭb mencoba melakukan pendekatan baru dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an agar dapat menjawab segala macam bentuk permasalahan. Adapun tentang pemikirannya yang paling

[2] John I. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Jilid 5 (Jakarta: Mizan, 2004), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendasar adalah keharusan kembali kepada Allah SWT dan kepada tatanan kehidupan yang telah digambarkan-Nya dalam al-Qur'an. [3]

Salah satu pemikiran Sayyid Quṭb yang terkenal adalah tentang Jihad. Jihad merupakan Istilah yang sangat mulia dalam Islam. Tidak tanggung-tanggung, Allah akan menganugerahi surga yang di masuki tanpa *hisab* bagi orang yang *syahid* dalam rangka berjihad di jalan Allah.[4] Belakangan ini wacana tentang jihad telah menjadi bahan perbincangan di berbagai kalangan. Banyak anggapan-anggapan bahwa pemikiran Sayyid Quṭb yang menyebabkan Islam bertindak radikal dan selalu menggunakan kekerasan. Mereka menyalah artikan jihad itu sendiri dan kurangnya pemahaman penafsiran teehadap ayat-ayat jihad. Mereka mengartikan tindakan jihad sama dengan tindakan terorisme. Mereka menganggap jihad menurut Sayyid Quṭb selalu menuju kepada peperangan. Hal ini karena banyaknya aksi-aksi kekerasan maupun teror dengan mengatasnamakan agama. Sebenarnya, pemaknaan jihad bisa dimaknai secara kondisisonal sesuai keadaan yang ada. Jika bisa dilakukan dengan kesabaran dan kebaikan maka tidak perlu melakukan kekerasan.

Kata jihad terulang dalam al-Qur'an sebanyak empat puluh satu kali dengan berbagai bentuknya.[5] Sedangkan ayat-ayat jihad yang mengandung maksud perjuangan ada sebanyak 28 ayat dalam al-Qur'an,

---

[3] Sayyid Quthb, *Tafsir fi zilalil Qur'an,* Jilid 1, Penerjemah As'ad Yasin Dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 21.

[4]Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad*, Alih Bahasa Irfan Maulana Hakim dkk cet. Ke-1 (Bandung: Mizan, 2010), xlvi.

[5] M.Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an: *Tafsir Maudhu'i atas pelbagai persoalan umat* (Bandung: Mizan, 1996), 501-502.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terletak dalam surat-surat sebagai berikut: QS. Al-Furqān, 25: 52; QS. Al-Ṇahl, 16: 110, QS. Al-Ankabut, 29: 6,69; QS. Al-Baqarah, 2: 218; QS. Al-Anfāl, 8: 72, 74, 75; QS. Āli „Imrān, 3: 142; QS. Al-Mumtaḥanah, 60: 1; QS. Al-Nisā‟, 4: 95; QS. Muḥammad, 47: 31; QS. Al-Ḥajj, 22: 78; QS. Al-Ḥujurat, 49: 15; QS. Al-Taḥrim, 66: 9; QS. Al-ṣaff, 61: 11; QS. Al-Maidah, 5: 35, 54; QS. Al-Taubah, 9: 16, 19, 20, 24, 41, 44, 73, 81, 86, 88. Ayat-ayat jihad tersebut sebagian turun pada periode Makkah, yaitu ayat-ayat yang terkandung dalam ketiga surat pertama, dan sebagian besar lainnya yaitu ayat- ayat yang terkandung dalam surat keempat sampai terakhir, turun pada periode Madinah.[6] Ayat-ayat jihad merupakan salah satu di antara muatan al-Qur'an yang menimbulkan pemahaman kontroversional.

Jika ditelusuri pada kitab-kitab yang ada, sebagian mufassir dalam mengelaborasikan ayat-ayat jihad masih bertumpu pada penafsiran tekstual. Misalnya yaitu: *Pertama*, Ibnu Katsir (w. 774 H), ketika menafsirkan QS. Al-Furqān [25] ayat 52

فَلَا تُطِعِ ٱلْكَٰفِرِينَ وَجَٰهِدْهُم بِهِۦ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾

Artinya: Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan Jihad yang besar.[7]

Ibnu Katsir dalam penafsirannya pada QS. Al-Furqān [25] ayat 52 memaknai jihad dengan perlawanan keras terhadap orang-orang kafir dan

[6] M.Chirzin, *Jihad dalam al-qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 18-19.
[7] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang munafik.[8] *Kedua*, menurut M.Quraish Shihab, ketika menafsirkan QS. Al-Furqān, [25] ayat 52, pada periode itu situasi dan kondisi umat Islam masih lemah dan belum memiliki kekuatan fisik, sehingga bentuk jihad yang dilakukan bukan mengangkat senjata, tetapi mencurahkan segala kemampuan menghadapi orang-orang musyrik dengan kalimat yang menyentuh nalar dan kalbu. Ayat tersebut memerintahkan Rasulullah SWT. Bersama umat Islam berjihad melawan orang-orang kafir Makkah dengan al-Qur'an.[9] *Ketiga*, Buya Hamka, ketika menafsirkan QS. al-Anfaal[8] ayat 72-75 , Hamka mengatakan bahwa sesudah iman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya mantap, hendaklah dibuktikan dengan kesanggupan dan keinginan berjihad di jalan Allah SWT, yakni bekerja keras, berjuang, tidak kenal menyerah, tidak kenal berhenti, apalagi mundur dalam menegakkan jalan Allah SWT. Harta benda dikorbankan untuk perjuangan itu. Bukan harta saja, tetapi jiwa pun perlu dikorbankan untuk menegakkan agama Allah.[10]

Banyaknya mufassir yang masih bertumpu pada penafsiran tekstual dalam menafsirkan ayat-ayat tentang jihad, membuat salah satu mufassir modern-kontemporer Sayyid Quṭb lebih unggul dalam menafsirkan ayat-ayat jihad. Ia menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan nilai-nilai Bayaniyah, Adabiyah, Balaghiyah, Jamaliyah (keindahan). Ia mengungkapkan keindahan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk secara

---

[8] Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim,* Juz VI (Bndung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2002), 116.
[9] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol IX (Lentera Hati, 2002), 496-497.
[10] Hamka, *Tafsir al-Azhar* , Juz XXVIII (Cet. III; Jakarta: Panji Masyarakat, 1982), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terperinci. Dari penafsiran-penafsirannya itu, ia menginginkan agar umat Islam berpendidikan dan berwawasan al-Qur'an, berakhlak dengan al-Qur'an, dan mendidik individu agar tercipta masyarakat yang Islami. Ia menginginkan kaum muslim menjadikan al-Qur'an sebagai barometer untuk berdakwa ke jalan Allah SWT, mengenal hakikat Allah, memusatkan dan mengkonsentrasikan dakwah, menunaikan segala kewajiban yang diberikan Allah. Dalam segala penafsirannya, ia menggunakan pemikiran sosial-kemasyarakatan, serta menggunakan gaya penggambaran yang berusaha menampilkan pesan Al-Qur'an sebagai gambaran pesan yang hadir, yang hidup dan konkrit sehingga dapat menimbulkan pemahaman aktual bagi pembacanya dan memberi dorongan yang kuat untuk berbuat.

Dengan demikian, ajaran-ajaran yang terkandung dalam cerita tidak akan pernah kering dari relevansi makna untuk dapat diambil sebagai tuntunan hidup manusia. Segala pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an akan selalu relevan untuk dibawa dalam zaman sekarang.

Ayat-ayat jihad sebenarnya mempunyai makna yang luas, misalnya pada surat al-'Ankabut[29] 69, sebagai berikut :

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

Artunya: dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.[11]

[11]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII, 450.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini mengandung makna bahwa ruang lingkup dan lapangan jihad sanga luas, bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, baik berupa perkataan, tulisan, dan pada situasi tertentu dapat dilakukan dengan senjata. Karena luas dan banyaknya lapangan jihad, maka banyak sekali jalan yang dapat ditempuh seorang mukmin untuk sampai kepada ridha Allah SWT, asal semua jalan yang ditempuhnya itu diniatkan untuk menegakkan kebenaran, keadilan, dan kebaikan.[12]

Untuk membuktikan bahwa Sayyid Quṭb tidaklah layak bertanggung jawab atas fenomena radikalisme yang terjadi akhir-akhir ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai Sayyid Qutb yang menafsirkan jihad tidak hanya satu makna saja tetapi banyak makna, yaitu dengan cara mengetahui teori penafsiran Sayyid Qutb dalam menafsirkan ayat-ayat jihad. Tujuan mengetahui teori yang dipakai mufassir adalah agar kita akan dapat melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan suatu fenomena ketika mufaasir itu menafsirkan. Teori diperlukan agar penulis dapat memahami cara menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan sebuah alur pikir teori penelitian tertentu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasakan Uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII (Cet. III; Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 451-452.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kurangnya pemahaman penafsiran terhadap ayat-ayat jihad dalam al-Qur'an.
2. Banyaknya kalangan yang membuat ayat-ayat jihad sebagai dasar pembenaran melakukan pembunuhan terhadap orang-orang kafir.
3. Tuduhan terhadap Sayyid Quṭb sebagai pelopor terorisme.
4. Perbedaan pemaknaan Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat jihad dari surat yang satu ke surat yang lain
5. Kondisi umat Islam di Mesir

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis merumuskan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, dengan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Teori Penafsiran Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat tentang jihad?
2. Adakah Relasi Penafsiran Sayyid Quṭb dengan kondisi umat Islam, khususnya Mesir, ketika itu?

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang kecenderunagn Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat tentang jihad, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menambah khazanah keilmuan terkait teori yang dipakai Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat jihad.

2. Untuk mendiskripsikan relasi penafsiran Sayyid Quṭb dengan kondisi umat Islam, khususnya Mesir ketika itu.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah disusun di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat bagi para pembaca:

1. Secara Teorotis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan teori penafsiran Sayyid Quṭb terhadap ayat-ayat jihad , yang dapat digunakan sebagai revolusi konflik di tengah-tengah masyarakat, serta dapat menjadi acuan untuk selalu hidup dengan perdamaian.

2. Secara Praktis

Motivasi dan sumbangan gagasan kepada penelitian selanjutnya yang akan meneliti penelitian yang serupa berhubungan dengan Teori Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat tentang jihad dan relasi penafsiran Sayyid Quṭb terhadap kondisi umat Islam khususnya Mesir, ketika itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tianjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dalam penelitian dan menggambarkan hasil penelitian terdahulu sangat perlu di lakukan. Agar tidak menganggu nilai orisinilitas penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, telaah pustaka yang telah dilakuan menemukan karya yang membahas masalah serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. Arsam (2005) menulis penelitian "Perang Badar sebagai Metode dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW." Penelitian ini berangkat dari usaha untuk meluruskan wacana yang berkembang bahwa Jihad bukanlah peperangan. Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan historis yang penyajian datanya dilakukan secara deskriptif-Interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukikan bahwa salah satu strategi dakwah Nabi Muhammad SAW adalah melalui perlawanan/ perang. Cara ini dilakukan apabila posisi umat Islam dalam posisi tertindas dan didzalimi, sehingga perang yang di lakukan adalah sebagai bentuk perlawanan ketika diserang atau disebut sebagai defentif. Fakta ini diharapkan menjadi jawaban bahwa peperangan juga diperbolehkan dan sebagai bentuk Jihad ketika umat Islam sedang terancam atau sedang diperangi oleh musuh
2. Enjen zainal Mutaqin (2011), menulis penelitian " Analisis pemikiran Sayyid Qutb tentang jihad". Dalam skripsi ini permasalahannya bersumber dari polemic anti-islam yang mengecap islam sebagai agama brutal. Hasil dari penelitian ini yaitu Sayyid Qutb berpendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Jihad adalah perjuangan melawan kejahiliyaan dan karena semua pemerintahan yang non-Muslim adalah jahili, maka semua kekuasaan non-Islam mau tidak mau harus ditaklukan. Menurut Sayyid Qutb Jihad tidaklah hanya bersifat defensif (bertahan) tertapi ofensif (serangan), melawan kaum yang menghalangi untuk berdakwah menegakkan Islam.

3. Muchsinin (2011), menulis penelitian "Konsep Jihad menurut Imam Samudra (Analisis terhadap Buku: "Aku melawan Teroris").dalam Skripsi ini pembahasan Jihad fokus pada analisis buku, yang intinya bagainmana keadaan bisa dijalankannya suatu jihad (perlawanan secara fisik) dengan orang-orang kafir. Disebutkan bahwa tidak boleh setiap Muslim dalam kondisi diserang musuh, karena mereka sedang berhadapan dengan sesuatu yang membahayakan.

Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini yaitu penelitian ini terfokus pada teori Penafsiran Sayyid Quṭb. Karena dengan mengetahui penafsiran Sayyid Quṭb sampai ke akarnya, maka kita akan mengetahui bahwa apakah layak Sayyid Quṭb di anggap bahwa pemikirannya yang menyebabkan Islam bertindak radikal dan selalu menggunakan kekerasan. Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat jihad berbeda-beda. Ayat jihad ada yang diartikan berjihad melawan hawa nafsu, berjihad dengan saling tolong-menolong terhadap kaum muhajirin maupun orang yang hijrah karena membela Islam , berjihad dengan tidak menjadikan musuh-musuh Allah sebagai teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Dasar

Sesuai dengan namanya teori, maka yang menjadi ciri utama dari metode ini ialah menonjolkan teori yang dipakai seorang mufassir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Teori diperlukan agar peneliti mengerti dan memahami cara menjelaskan atau menganalisis fenomena yang terjadi berdasarkan sebuah alur pikir teori penelitian tertentu.

H. Metode Penelitian

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani *methodos,* yang berarti cara atau jalan, bangsa arab menerjemahkannya dengan thariqat atau manhaj. Dalam bahasa indonesia kata metode mengandung arti cara yang teratur yang terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan.[13]

Penelitian adalah terjemah dari bahasa inggris yaitu research yang berarti usaha untuk mencari kembali yang dilakukan dengan metode tertentu dan dengan hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau

[13] Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab problem yang terjadi, jadi metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian.[14]

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pemilihan jenis penelitian juga dipertimbangkan pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka *(library research)*, yaitu suatu penelitian yang dalam prosesnya menggunakan data-data atau bahan-bahan tertulis yang memiliki keterkaitan dengan tema permasalahan yang akan diteliti. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan informasi tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris yang berupa angka atau pernyataan. Salah satu tahapan penelitian adalah proses pengumpulan data. Data primer adalah data yang terkait langsung dengan masalah penelitian dan dijadikan bahan analisis serta penarikan simpulan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang terkait tidak langsunh dengan masalah penelitian dan tidak dijadikan acuan utama dalm analisis dan penarikan kesimpulan.[15]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pustaka yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan

[14] Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 36.
[15] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian kemudian memilah-milahnya denagn mengambil data-data yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan sebagai pembahasan dalam penelitian ini mengambil sumber-sumber yang sesuai dan terdapat hubungan dengan topik pembahasan serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun sumber-sumbernya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber utama penelitian ini adalah pada Tafsirnya Sayyid Quṭb yang membahas ayat-ayat jihad.

b. Sumber Data Skunder

Adapun yang menjadi data skunder pada penelitian ini adalah buku-buku ataupun tulisan-tulisan orang lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh penulis. Diantaranya yaitu:

1. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* oleh John l.Esposito
2. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* oleh Ibnu Katsir
3. *Tafsir al-Misbah* oleh M.Quraish Shihab
4. *Tafsir al-Maraghi* oleh Ahmad Mustafa al-Marāhgi
5. *Tafsir al-Azhar* oleh Hamka
6. *Sayyid Quthb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya* oleh Nuim Hidayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Dan sumber-sumber sekunder lainnya yang terkait dengan pembahasan yang akan penulis kaji.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Penelitian yang bersifat deskriptif-analisis memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan.[16]

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika agar pembahasan menjadi sistematis dan tidak keluar dari fokus pembahasan. Penelitian ini terbagi menjadi empat bab, masing-masing bab dibahas dan dikembangkan dalam sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka dasar, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi Teori-teori Penafsiran Sayyid Quṭb yang menguraikan Teori kebahassan yang meliputi Balāghah, Semiotik atau Semantik, Hermeneutika, dan Teori Ulumul Qur'an yang meliputi Asbāb al-Nuzūl, Munāsabah, Nasikh Mansukh. 'Amm dan Khas.

BAB III berisi Penafsiran Sayyid Quṭb tentang ayat-ayat jihad yang menguraikan Pemikiran Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat jihad,

[16]Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat jihad yang meliputi Penafsiran Sayyid Quṭb terhadap surah al-Hajj ayat 78, Penafsiran Sayyid Quṭb terhadap surah al-Anfaal ayat 72, Penafsiran Sayyid Quṭb terhadap surah al-Mumtahanah ayat 1 dan Relasi penafsiran Sayyid Quṭb dengan kondisi umat Islam di Mesir serta Corak penafsiran Sayyid Quṭb dan Analisis Penulis.

BAB IV Merupakan penutup yang termuat kesimpulan dari pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, kemudian saran-saran dari hasil penelitian ini dan kata penutup (*closing speech*) yang berisi rasa syukur serta ajakan bagi pembaca untuk melakukan kritik dan saran penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id